

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak itik merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan akan pangan dan gizi. Hasil produksi utama itik adalah telur dan daging. Daging merupakan salah satu hasil ternak yang hampir tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia dan merupakan bahan pangan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Disamping itu, daging merupakan bahan pangan yang sangat bermanfaat bagi manusia karena mengandung nutrisi yang cukup tinggi seperti protein dengan asam-asam aminonya lengkap baik esensial maupun non esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh.

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan itik. Tinggi rendahnya nilai nutrisi pakan tergantung dari kualitas dan kuantitas nutrisi yang terkandung di dalamnya. (Abduh *et al.*, 2003) melaporkan bahwa salah satu komponen biaya produksi terbesar adalah pakan yang mencapai 70%, sehingga bila mampu meningkatkan efisiensi pakan, hasil yang diperoleh akan semakin besar. Upaya peternak untuk mengurangi biaya tersebut adalah memberikan pakan alternatif yang murah, mudah didapat serta penggunaannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Salah satu pakan alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak adalah bungkil inti sawit (BIS). BIS merupakan hasil sampingan dari pembuatan minyak sawit dengan kadar 40-50% dari inti sawit. BIS bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak karena ketersediaan yang cukup banyak. Indonesia merupakan negara

penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, dimana luas perkebunan sawit 6108,9 hektar pada tahun 2013 dan meningkat di tahun 2015 menjadi 6752,3 hektar (BPS, 2015).

BIS mengandung protein kasar 16,07%; serat kasar 21,30%, bahan kering 87,30%; lemak kasar 8,23%; Ca 0,27%; P 0,94 dan Cu 48,04 ppm (Mirnawati, 2008). Walaupun kandungan protein kasar BIS cukup tinggi tetapi pemanfaatannya masih rendah dalam ransum unggas yaitu hanya 10% dalam ransum itik (Supriadi, 1997). Hal ini disebabkan kualitasnya yang rendah Garcia *et al.*, (1999); Perez *et al.*, (2000); Odunsei *et al.*, (2002); dan Eziesshi and Olomu (2004). Rendahnya kualitas BIS ini diakibatkan oleh tingginya kandungan serat kasar dalam *B manan*.

Untuk meningkatkan pemanfaatan dari BIS dalam ransum unggas perlu pengolahan terlebih dahulu. Salah satunya adalah dengan fermentasi, akan tetapi penggunaan produk fermentasi BIS masih mengalami kendala dikarenakan adanya asam nukleat dari produksi fermentasi. Produk fermentasi mengandung asam nukleat yang berasal dari mikroorganisme dan asam nukleat tidak bisa dimanfaatkan oleh unggas (Sinurat, 2013). Untuk itu perlu diperkenalkan teknologi enzim yang berasal dari mikroorganisme. Mikroorganisme yang digunakan adalah yang bersifat selulolitik, mananolitik, hal ini disebabkan 56,4% dari serat kasar BIS adalah dalam bentuk β -manan sedangkan unggas tidak memiliki enzim pemecah β -manan dalam tubuhnya (Daud *et al.*, 1993). Pemberian enzim bisa menurunkan viskositas usus sehingga bisa meningkatkan penyerapan nutrisi (Sundu *et al.*, 2006).

Salah satu mikroorganisme yang bersifat mananolitik adalah *Sclerotium rolfsii*. Razak dan Asma (2006) menyatakan bahwa kapang *Sclerotium rolfsii*

mengandung enzim β -mannanase dimana aktifitasnya 3,116 U/ml lebih tinggi dari pada *Aspergillus niger* 2,482 U/ml. Penelitian sebelumnya Sachslehner *et al.* (2000) membuktikan bahwa kapang *Sclerotium rolfii* menghasilkan aktifitas enzim pada pH 4 dan suhu mencapai 50 °C.

Pemberian enzim mannanase akan mendegradasi manann sehingga daya cerna meningkat dan akan mempengaruhi retensi nitrogen dan energi metabolisme. Penambahan enzim akan meningkatkan efisiensi makanan, daya cerna makanan dan nutrisi juga meningkat secara signifikan akibat penambahan enzim (Sundu, 2003). Kong *et al.* (2011) meneliti pemberian enzim manannase 800 U/Kg pada broiler meningkatkan energi metabolisme dan efisiensi pakan. Selanjutnya dalam penelitian Jaelani (2011) menyatakan pemberian enzim manannase memberikan pengaruh positif pada ransum berbasis bungkil inti sawit.

Mirawati (2015) telah memproduksi enzim selulase dan manannase dari kapang *Sclerotium rolfii* yang memberikan aktifitas enzim selulase (21,89 U/ml) manannase (24,58 U/ml) lebih tinggi dari kapang *Eupenicillium javanicum* dan *Aspergillus niger*. Ditambahkan juga pada penelitian selanjutnya bahwa pemberian enzim selulase 800 U/kg ransum dan manannase 800 U/kg ransum pada BIS memberikan daya cerna SK (56,61%) RN (49,87%) dan ME 2691 kkal/kg lebih tinggi dari perlakuan lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas perlu dilakukan pengujian untuk memanfaatkan enzim selulase dan manannase dalam ransum yang mengandung BIS. Diharapkan dengan adanya suplementasi enzim tersebut dapat meningkatkan penggunaan BIS dalam ransum. yang tidak berakibat jelek terhadap performa seperti

Bobot Hidup, Bobot karkas dan Lemak Abdomen pada itik Berdasarkan dari uraian diatas perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Suplementasi Sellulase dan Manannase Dari *Sclerotium rolfsii* Pada Ransum Mengandung BIS Terhadap Bobot Hidup, Bobot karkas dan Lemak Abdomen ternak Itik pitalah ”**

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh suplementasi sellulase dan mananase dari kapang *Sclerotium rolfsii* pada ransum berbasis BIS terhadap terhadap bobot hidup, persentase karkas dan lemak abdomen itik pitalah.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis optimum penggunaan BIS dalam ransum yang disuplementasi enzim sellulase dan manannase dari *Sclerotium rolfsi* terhadap terhadap bobot hidup, karkas, persentase karkas dan lemak abdomen itik pitalah .

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dengan memanfaatkan enzim sellulase dan manannase dapat meningkatkan penggunaan BIS dalam ransum unggas dan menekan biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan performa ternak itik pitalah.

1.5. Hipotesis Penelitian

Penggunaan BIS 30% dalam ransum yang di Suplementasi sellulase dan manannase dari *sclerotium rolfsii*, memberikan mempertahankan bobot hidup, persentase karkas dan lemak abdomen sama dengan ransum kontrol